

Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Jejakku Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita 1 Jabang

¹Ermin Ela Ajar Sari, ²Isfauzi Hadi Nugroho, ³Veny Iswantiningtyas

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

1erminelaajarsari23@gmail.com, 2isfauzi@unpkediri.ac.id,
[3veny@unpkediri.ac.id](mailto:veny@unpkediri.ac.id)

Abstrak

Perkembangan motorik kasar adalah komponen penting yang mendukung pertumbuhan fisik dan kognitif anak usia dini dalam perkembangan motorik kasar sangat penting untuk pertumbuhan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu melalui Tindakan Kelas (PTK). 10 anak-anak dari kelompok A TK Dharma Wanita 1 Jabang terlibat dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode emas untuk perkembangan, dan permainan tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk merangsang motorik kasar. Melalui studi literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan engklek jejakku memiliki potensi besar untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk koordinasi, keseimbangan, dan kepercayaan diri. Namun, dalam praktik pendidikan, sering kali perkembangan motorik kasar kurang mendapat perhatian. Akibatnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah permainan engklek jejakku efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak yang masih sangat muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak-anak pada usia dini lebih baik dari pada yang diharapkan di kelompok A maka dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain pada permainan Engklek Jejakku. Menunjukkan kemampuan melompat, meloncat, berjalan dengan satu kaki, dan keseimbangan pada kelompok A TK Dharma Wanita 1 Jabang 50% hasil dalam siklus I berada pada tahap belum muncul dan 50% berada pada tahap kategori sudah muncul, Disisi lain, hasil siklus II berada pada tahap kategori 20% dinyatakan belum muncul dan 80% berada pada tingkatan sudah muncul. Menurut hasil penelitian, permainan Engklek Jejakku dapat meningkatkan kegiatan perkembangan motorik kasar.

Kata Kunci: *Motorik kasar, Engklek, Anak Usia Dini.*

A. Pendahuluan

Anak-anak usia dini mengalami perkembangan yang cepat, yang penting untuk kehidupan selanjutnya. Anak-anak muda berusia 0 hingga 8 tahun mengalami perkembangan yang cepat ¹. Anak-anak usia dini adalah tahap awal kehidupan di mana semua anak mengalami peningkatan besar dalam dunia perkembangannya. Dalam perkembangan anak usia dini, banyak aspek

¹ Yuliani Nurani Sujiono, 'Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT', *Indeks, Hlm*, 2009, 161–62.

perkembangan yang harus diperhatikan, seperti nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni ². Oleh karena itu, masa kekemasan anak-anak terjadi pada anak usia dini, juga dikenal sebagai masa emas. Ketika anak-anak menerima berbagai rangsangan, mereka mulai menjadi peka atau sensitive terhadap sesuatu ³. Masa peka ini berbeda untuk setiap anak secara unik karena pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sekitar 80% perkembangan di usia dini lebih cepat daripada perkembangan di usia lain, menurut beberapa penelitian ahli ⁴. Oleh karena itu, masa usia dini sangat memengaruhi pertumbuhan anak, yang berdampak pada usia selanjutnya.

Enam komponen perkembangan seharusnya termasuk dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Jadi, pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dari usia 0-6 tahun akan membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, menyediakan mereka untuk menerima pendidikan di tingkat berikutnya ⁵. Pertumbuhan fisik setiap anak tidak selalu sama. Pertumbuhan fisik setiap anak berbeda-beda, dengan beberapa anak berkembang cepat, yang lain berkembang lambat. Pertumbuhan motorik pada anak terdiri dari dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kekuatan motorik anak sangat penting untuk perkembangan probadi secara seleluruhan mereka.⁶ Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan, fungsi pengemabnagn motorik anak termasuk: 1) meningkatkan elastiisitas otot jari dan tangan anak; 2) meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, rohani, dan kesehatan anak; 3) membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak; 4) melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berfikir anak; 5) meningkatkan perkembangan sosial anak; dan 6) menumbuhkan rasa suka gerak dan berfikir ⁷.

Perkembangan fisik motorik anak-anak harus distimulasi sejak usia dini, karena sangat penting untuk pertumbuhan fisik mereka. Perkembangan ini sangat penting untuk pembentukan otot atau syaraf yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan seluruh tubuh untuk bergerak. Karena perkembangan otot dan saraf bergantung pada perkembangan motorik, anak-anak yang belum

² Mulianah Khaironi, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 1.02 (2017), 82 <<https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>>.

³ Qomariyyah Yolanda Horin Sukatin, Alda Afrilianti Alivia, and Rosa Bella, 'Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2020), 156–71.

⁴ Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati, 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4905–12.

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021).

⁶ Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati, 'Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Bungamputi*, 6.0 (2020), 14–21.

⁷ Dila Maya Nanda, 'Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Izzah', 2023.

matang akan sulit menunjukkan kemampuan gerak motorik mereka. Perkembangan kemampuan motorik kasar adalah aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik kasar anak usia dini akan meningkatkan aspek fisiologis, kemampuan sosial emosional, dan kognitif. Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia tiga tahun dimulai dengan hal-hal sederhana seperti berjingkrak, melompat, dan berlari, yang dapat menunjukkan ke mana anak itu ingin pergi dan seberapa baik mereka berprestasi. Pada usia empat tahun, anak-anak biasanya mulai menguasai gerak motorik mereka, sehingga mereka tidak hanya melakukan tindakan yang sama tetapi juga mulai mengambil risiko, seperti naik tangga dengan satu kaki.

Pembelajaran TK untuk aspek perkembangan fisik atau motorik biasanya lebih berfokus pada motorik halus daripada motorik kasar. Meskipun mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini membutuhkan bantuan pendidik, pendidik harus lebih menyeimbangkan kedua aspek perkembangan motorik. Pendidikan anak usia dini berpusat pada bermain, yang memungkinkan anak belajar dengan cepat sambil bermain seperti berlari, bermain dengan benda nyata, melakukan percobaan kecil, dan bahkan bercocok tanam. Bermain adalah cara utama untuk mengajar anak usia dini. Kegiatan bermain dapat membantu anak belajar lebih lama, meskipun anak usia dini memiliki waktu yang singkat untuk berkonsentrasi sekitar sepuluh menit. Semua aspek perkembangan anak usia TK harus ditingkatkan melalui kegiatan bermain, seperti perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, atau sosial ⁸.

Perantara atau media pembelajaran diperlukan untuk membantu anak usia dini belajar. Media pembelajaran membuat anak dapat mengalihkan perhatian dan tetap konsentrasi pada kegiatan untuk waktu lama, tidak seperti permainan engklek yang meningkatkan kemampuan motorik kasar. Menurut Apriani ⁹, permainan Engklek melatih kemampuan fisik anak dengan menggerakkan seluruh tubuh dan mengajarkan ketangkasan, kekuatan, dan strategi. Hassani ¹⁰ mengatakan bahwa permainan ini meningkatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal anak.

Penelitian sebelumnya telah melihat masalah ini oleh ¹¹ ditunjukkan bahwa permainan gerakan binatang meningkatkan perkembangan motorik

⁸ Slamet Junaidi and Isfauzi Hadi Nugroho, 'Permainan Tradisional "Betengan" Sebagai Metode Permainan Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini', *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1.1 (2014).

⁹ Novia Budhiarini Darmawati and Choiriyah Widyasari, 'Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 6827–36 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>>.

¹⁰ Darmawati and Widyasari.

¹¹ Nuridayu Nuridayu, Aminoh Kiya, and Ida Windi Wahyuni, 'Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 107–20.

kasar anak. Studi yang dilakukan oleh ¹² selain itu dikatakan bahwa siswa di PAUD Harapan Bunda di kelurahan sungai pagar di kecamatan kampar kiri hilir yang berada di kabupaten kampar mengembangkan keterampilan motorik kasar yang sangat baik melalui permainan tarik upah tradisional yang didasarkan pada kearifan lokal. dan studi yang dilakukan oleh ¹³ dikatakan bahwa mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bola basket yang di modifikasi pada anak kelompok B dapat mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan berhasil meningkatkan persentase belajar anak usia dini.

Maka peneliti dapat menyimpulkan ada 10 anak di TK Dharma Wanita 1 Jabang, dengan 7 perempuan dan 3 laki-laki. Problem ini terkait dengan kemampuan motorik kasar yang tidak seimbang saat diajarkan. Anak-anak sering ragu untuk melompat dengan satu kaki atau kedua kaki. Mereka juga sering ragu untuk melompat dengan kedua kaki. Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek jejakku pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Jabang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode penelitian Tindakan Kelas, yang berfokus pada meningkatkan kondisi saat ini menjadi yang diharapkan. Penelitian dekriptif kuantitatif ini dilakukan dalam bentuk siklus dan dilakukan berulang kali menggunakan model kemmis dan tanggart. Dalam penelitian ini, pengamat mencatat dan mengamati seluruh aktivitas anak saat bermain permainan engklek jejakku.

Penelitian ini dirancang untuk dimuali dengan tahap pra-tindakan kemudian diikuti oleh dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan dalam siklus sebelumnya. Penelitian dilakukan selama dua siklus dan akan dihentikan setelah indikator keberhasilan tercapai. Gambar 1 menunjukkan desain rancangan penelitian.

Penelitian ini melibatkan siswa kelompok A, yang terdiri dari tiga laki-laki dan tujuh perempuan. Guru kelas TK Dharma Wanita 1 Jabang membantu dalam penelitian ini. Selain melakukan tindakan terhadap subjek, rekan kerja juga harus mencatat perkembangan anak-anak dengan menggunakan instrumen

¹² Ida Windi Wahyuni and Ajriah Muazimah, ‘Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional" Tarik Upih" Berbasis Kearifan Lokal’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8.1 (2020), 61–68.

¹³ Nugroho I.H Istifadah husna, Iswantiningtyas veny, ‘Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Boba (Bola Basket) Modifikasi Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri’, 1967.

observasi yang dibuat oleh peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data melalui lembar observasi yang terdiri dari pedoman yang terstruktur.

Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi observasi yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk melakukan penyelidikan:

Tabel 1 menunjukkan hasil perkembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan engklek jejakku.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan motoric kasar	Keseimbangan	Kemampuan mampu berdiri dengan satu kaki selama 10-20 detik
		Melompat sambil berjalan dengan arah yang sesuai, dengan dua atau satu kaki.
		Mampu melompat dan mendarat dengan kedua kaki.

Perbedaan kemampuan motoric kasar anak sebelum dan setelah permainan engklek jejakku setelah Tindakan dilakukan melalui observasi. Kriteria - = Belum Muncul (BM) dan $\checkmark$ = Sudah Muncul (SM) digunakan dalam instrumen penilaian observasi. Menurut kesepakatan antara peneliti dan kolaborator, kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah 75%. Jika anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan motoric kasar dalam permainan engklek jejakku terkait dengan pencapaian yang diinginkan dan tindakan dianggap berhasil.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini akan dilakukan satu kali sebelum tindakan dan akan dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan aktivitas melompat pada permainan engklek jejakku, kemampuan awal anak dalam melompat pada kelompok A ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kondisi Awal Ketuntasan Belajar Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Siklus

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1.	Belum Tuntas	7 Anak	70%
2.	Tuntas	3 Anak	30%
	Jumlah	10 Anak	100%

Dari tabel 2. menjelaskan hasil kondisi awal pada saat pra tindakan menyatakan bahwa hasil perkembangan anak yang belum tuntas dalam melakukan gerak menjaga keseimbangan dengan sebanyak 70% dan tuntas

30%. Ini menunjukkan bahwa indikator yang diharapkan belum terpenuhi atau belum sempurna.

2. Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, penelitian memilih tema, menyiapkan alat dan bahan, dan berkomunikasi dengan teman sejawat tentang apa yang mereka amati selama penelitian. Setelah perencanaan kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan. Kemudian pengamatan, yang telah dilakukan pada siklus pertama, adalah tahap berikutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus I

No.	Hasil dari Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	5	50%
2.	Belum Tuntas	5	50%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari 10 siswa dengan 5 anak (50%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 5 anak (50%) dinyatakan belum tuntas. Persentase ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan ketuntasan masih belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan pra tindakan memiliki keterbatasan dalam kemampuan motorik kasar mereka, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam gerakan seperti melompat dengan satu kaki dan kedua kaki sekaligus. Oleh karena itu, di siklus pertama, anak-anak harus memperbaiki kemampuan mereka dengan bermain engklek jejakku untuk melatih keseimbangan sambil bermain. Meskipun anak-anak sudah sedikit berhasil dalam permainan ini, mereka masih memerlukan latihan lebih lanjut.

3. Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti memilih tema, menyiapkan alat dan bahan, dan berkomunikasi dengan teman sejawat tentang apa yang mereka amati selama penelitian. Setelah perencanaan kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan. Selanjutnya adalah pengamatan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari pengamatan siklus II :

Tabel 4 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II

No.	Hasil dari Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	8	80%
2.	Belum Tuntas	2	20%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 4, Dari 10 siswa pada siklus II, ada 8 siswa (80%) dinyatakan tuntas, dan ada 2 Siswa (20%) dilaporkan belum tuntas,

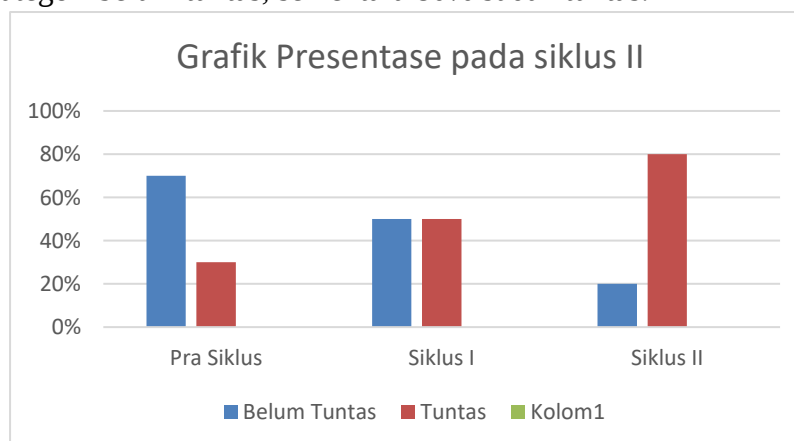
persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa ketuntasan permainan dan pembelajaran kegiatan Engklek jejakku telah tercapai. Melalui upaya mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui permainan engklek jejakku anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Jabang kecamatan kras kabupaten kediri mencapai hasil yang signifikan, karena ketuntasan belajar mencapai 80% pada siklus II, sehingga hipotesis tindakan, **diterima**.

Tabel yang menyajikan data mengenai pengembangan menunjukkan hasil analisis data yang menunjukkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui permainan engklek jejakku, dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Kemampuan motorik kasar kelompok A dalam pra tindakan, siklus I, dan siklus II

No	Hasil penelitian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1.	Belum Muncul	7 anak (70%)	5 anak (50%)	2 anak (20%)
2.	Sudah Muncul	3 anak (30%)	5 anak (50%)	8 anak (80%)
	Jumlah	100%	100%	100%

Hasil penelitian mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar yang ditunjukkan dengan teknik demonstrasi menunjukkan tingkat perkembangan anak dari pra tindakan hingga siklus II. Pada pra-tindakan, anak yang masuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 70%, dan yang tuntas sebanyak 30%. Sedangkan pada siklus I, terjadi peningkatan dengan 50% anak masih berada dalam kategori belum tuntas dan 50% tuntas. Pada siklus II, terjadi kemajuan lebih lanjut, di mana hanya 20% anak yang berada dalam kategori belum tuntas, sementara 80% sudah tuntas.



Gambar 2, Grafik menunjukkan persentase peningkatan ketuntasan belajar anak selama siklus pra tindakan, siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan Gambar 2, dalam pra tindakan, siklus I, dan siklus II, ketuntasan belajar anak meningkat, seperti yang ditunjukkan pada gambar

di atas yang semuanya dinyatakan berhasil. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa permainan engklek tradisional dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak pada usia dini. utamanya keseimbangan. Permainan yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan kemampuan motorik kasar untuk melompat dan mempertahankan keseimbangan. Salah satu komponen pengembangan motorik kasar adalah kemampuan melompat dengan satu kaki. Aktivitas melompat banyak terjadi dalam gerakan permainan engklek tradisional. Selain itu, ini sejalan dengan keyakinan Dharmamulya dalam ¹⁴ yang menyatakan bahwa engklek tradisional adalah permainan di mana orang melompat dengan satu kaki. Salah satu jenis pengembangan motorik kasar adalah melompat dengan satu kaki ke depan, ke belakang, dan berdiri dengan dua kaki dalam menjaga keseimbangan.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya ¹⁵ yang menemukan bahwa permainan tradisional seperti engklek dapat membantu pertumbuhan keterampilan motorik kasar anak-anak. Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini juga menemukan bahwa permainan engklek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan kinestetik, serta meningkatkan kemampuan motorik anak-anak ¹⁶. Gerakan engklek harus dilakukan secara aktif, lincah, dan seimbang untuk mencapai kesuksesan dalam permainan engklek. Selain itu, keterampilan fisik melompat yang baik akan membantu siswa meningkatkan keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan keterampilan motorik kasar mereka.

Bermain adalah bagian penting dari kehidupan anak-anak. Jadi, setelah penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ketika anak-anak memainkan engklek jejak kakiku, mereka merasa senang, yang ditunjukkan dengan keinginan mereka untuk mencoba lagi. Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya ¹⁷. Model pembelajaran bermain tradisional engklek yang melibatkan bermain sambil belajar dengan cara yang inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengeksplorasi kemampuan kognitif, bahasa,

¹⁴ Angelia Noviarti and Syahrul Ismet, 'Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Engklek', *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2021), 222–30.

¹⁵ Ika Muslimah, 'Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai', *Jurnal Raudhah*, 6.2 (2018).

¹⁶ Fahimeh Hassani and others, 'Playing Games Can Improve Physical Performance in Children with Autism', *International Journal of Developmental Disabilities*, 68.2 (2022), 219–26.

¹⁷ Hidayatu Munawaroh, 'Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 86–96.

sosial emosional, fisik motoric, dan seni. Permainan tradisional engklek juga membantu meningkatkan keterampilan melompat satu kaki ¹⁸.

Secara teoritis, permainan engklek tradisional memengaruhi keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat mempertahankan keseimbangan selama 10–20 detik ketika mereka memainkan engklek. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹⁹, yang menemukan bahwa permainan tradisional engklek dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keseimbangan tubuh anak dengan hasil sebesar 31%. Dengan permainan ini, keseimbangan statis dapat dicapai oleh anak-anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak maksimum selama 10-20 detik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berfokus pada prinsip pembelajaran sambil bermain, yang ada di kelompok A TK Dharma Wanita 1 Jabang. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana permainan engklek, melompat, dan menggelindingkan bola digabungkan menjadi satu permainan yang disebut "Engklek Jejakku". Anak-anak dapat menikmati pengalaman baru melalui permainan ini dan membuat pengalaman belajar mereka bermakna karena dikombinasikan dengan kegiatan bermain sambil mempertahankan tujuan utama pembelajaran, yaitu meningkatkan perkembangan keseimbangan mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sundari dalam ²⁰ menemukan bahwa permainan engklek tradisional membantu anak-anak memperbaiki keseimbangan tubuh mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa permainan engklek demonstrasi memperbaiki keseimbangan fisik anak-anak kelompok A.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa permainan Engklek Jejakku efektif untuk anak-anak di kelompok A TK Dharma Wanita 1 Jabang di kecamatan kras kabupaten kediri. Hasil analisis uji hipotesis tindakan menunjukkan bahwa ketuntasan pada siklus I dalam keterampilan belajar anak adalah 50% dan pada siklus II keterampilan belajar anak adalah 80%. Saya menggunakan permainan Engklek Jejakku untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak di kelompok A TK Dharma Wanita 1 Jabang kecamatan kras kabupaten kediri dan hasilnya menunjukkan ketuntasan belajar

¹⁸ Ainul Khoirunnisa, 'Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pademonegoro Sukodono Sidoarjo', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11.2 (2020).

¹⁹ Luh Ayuning Sundari, Ni Ketut Suarni, and Putu Aditya Antara, 'Penerapan Permainan Tradisional Dengkleng Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Pada Anak Kelompok A Semester Ii Tahun Ajaran 2015/2016 Di Tk Kartika Viii-3 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4.2 (2016).

²⁰ Hendlidia Orenti Deno, 'Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Deprok Terhadap Perkembangan Keseimbangan Anak Didik Di Kelompok B Di TK Insan Kamil Gadang Malang', in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2019, III, 901–8.

80% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa hipotesis tindakan diterima. Indikator yang mengalami peningkatan adalah kemampuan untuk berdiri dengan satu kaki selama 10-20 detik, Mampu melompat dengan satu atau dua kaki sambil berjalan, melompat dan mendarat dengan kedua kaki.

E. Daftar Pustaka

- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati, 'Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Bungamputi*, 6.0 (2020), 14–21
- Darmawati, Novia Budhiarini, and Choiriyah Widyasari, 'Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 6827–36 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>>
- Deno, Hendlidia Orenti, 'Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Deprok Terhadap Perkembangan Keseimbangan Anak Didik Di Kelompok B Di TK Insan Kamil Gadang Malang', in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2019, III, 901–8
- Kristina, Febby, and Nanang Abdul Jamal. "Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya)." *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 2.2 (2023): 45-53.
- Hassani, Fahimeh, Shahnaz Shahrbanian, Seyed Houtan Shahidi, and Mahmoud Sheikh, 'Playing Games Can Improve Physical Performance in Children with Autism', *International Journal of Developmental Disabilities*, 68.2 (2022), 219–26
- Hastuti, Sri, 'Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pkn Materi Bela Negara Pada Siswa Kelas Ix C Smp Negeri 3 Baturetno Semester Gasal Tahun', *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, IX.1 (2020), 48–64
- Jamal, Nanang Abdul, and Sri Fatmawati. "Budaya Integritas Dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 3 Metro." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021): 142-154.
- Istifadah husna, Iswantiningtyas veny, Nugroho I.H, 'Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Boba (Bola Basket) Modifikasi Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri', 1967
- Junaidi, Slamet, and Isfauzi Hadi Nugroho, 'Permainan Tradisional "Betengan" Sebagai Metode Permainan Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini', *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1.1 (2014)
- Khaironi, Mulianah, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 1.02 (2017), 82 <<https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>>

- Khoirunnisa, Ainul, 'Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pademonegoro Sukodono Sidoarjo', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11.2 (2020)
- Munawaroh, Hidayatu, 'Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 86–96
- Muslimah, Ika, 'Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai', *Jurnal Raudhah*, 6.2 (2018)
- Nanda, Dila Maya, 'Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Izzah', 2023
- Wahyudi, Ahmad, and Nanang Abdul Jamal. "Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 34-49.
- Noviarti, Angelia, and Syahrul Ismet, 'Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Engklek', *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2021), 222–30
- Nuridayu, Nuridayu, Aminoh Kiya, and Ida Windi Wahyuni, 'Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 107–20
- Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati, 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4905–12
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 1-12.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 'Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT', *Indeks, Hlm*, 2009, 161–62
- Sukatin, Qomariyyah Yolanda Horin, Alda Afrilianti Alivia, and Rosa Bella, 'Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2020), 156–71
- Sundari, Luh Ayuning, Ni Ketut Suarni, and Putu Aditya Antara, 'Penerapan Permainan Tradisional Dengkleng Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Pada Anak Kelompok A Semester Ii Tahun Ajaran 2015/2016 Di Tk Kartika Viii-3 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4.2 (2016)

- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021)
- Jamal, Nanang Abdul, et al. "Pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.1 (2023): 321-327.
- Wahyuni, Ida Windi, and Ajriah Muazimah, 'Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional" Tarik Upih" Berbasis Kearifan Lokal', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8.1 (2020), 61–68
- Jamal, Nanang Abdul, et al. "Pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.1 (2023): 321-327.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 1-12.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan. 2020. "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(1): 16–23.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. 2021. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 1–12.
- Lestari, Didik. 2022. "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penerapan Sikap Disiplin Siswa Di Kelas X Sman 1 Ngrayun Ponorogo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 2(2): 155–64.
- Jamal, Nanang Abdul, and Sri Fatmawati. "Budaya Integritas Dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 3 Metro." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021): 142-154.
- Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebebasan Penggunaan Gadget Pada Anak Di SD Negeri Burat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo." *Jurnal Komunikasi Kesehatan* 9(2).
- Jamal, Nanang Abdul. "Manajemen Pembiasaan Sebagai Upaya Penanaman Karakter Siswa." *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 3.1 (2024): 10-16.